

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda. Setiap tingkah laku dari individu itu sendiri didorong oleh beberapa faktor seperti faktor lingkungan dan faktor individu itu sendiri. Terjadinya tingkah laku ini diakibatkan karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Tingkah laku seseorang bisa dipengaruhi oleh kepribadian seseorang tersebut, karena menurut Freud dalam Semiun (2006, hlm. 61) menjelaskan bahwa :

Struktur kepribadian individu terdiri dari tiga komponen yang disebut id, ego dan super ego. Id disebut juga dengan aspek biologis, yaitu suatu hal yang dibawa sejak lahir termasuk insting atau naluri. Ego disebut juga dengan aspek psikologis, yaitu suatu hal yang merupakan bagian dari kepribadian seseorang yang berfungsi mencari jalan untuk memenuhi dorongan-dorongan dari naluri manusia. Super ego disebut juga dengan aspek sosiologis, yaitu aspek yang menentukan apakah suatu perilaku itu benar atau salah, pantas atau tidak, sopan atau tidak dengan nilai norma yang ada.

Kepribadian seseorang dapat dipengaruhi oleh dorongan-dorongan dari individu tersebut serta harus sesuai dengan nilai dan norma yang ada di lingkungan individu tersebut.. Maka hal itu sama seperti salah satu anak tunarungu yaitu GR yang sulit untuk mengendalikan emosinya dikarenakan adanya faktor yang mempengaruhi individu GR itu sendiri.

Ia cenderung memiliki sikap yang agresif yang dapat mengganggu lingkungan di sekitarnya, sering ia mengganggu teman sekelasnya hingga temannya tersebut menangis. Bahkan tak jarang ia bisa membahayakan temannya. Menurut Koeswara (1988, hlm.5) menyatakan bahwa agresi adalah sebagai perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti atau merugikan seseorang yang bertentangan dengan kemauan orang itu. Menyakiti orang lain secara sengaja bukanlah agresi jika pihak yang dirugikan menghendaki hal itu terjadi.

Rosanti Merdiana Hamibah, 2018

PENGARUH TEKNIK BEHAVIOUR CONTRACT UNTUK MENGURANGI PERILAKU AGRESIF PADA ANAK TUNARUNGU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perilaku-perilaku yang biasa muncul seperti memukul, menendang, mencubit bahkan menyakiti dirinya sendiri. Perilaku seperti itu bisa muncul apabila anak tersebut tidak merasa tidak nyaman tak jarang juga perilaku tersebut muncul dengan sendirinya tanpa anak itu sadari. Perilaku seperti itu sangat mengganggu orang-orang di sekitar anak, maka perlu diberikan treatment atau penanganan agar perilaku tersebut bisa berkurang bahkan bisa di hilangkan.

GR merupakan anak tunarungu kelas 3 sekolah dasar di SLB Bina Karya Rancaekek. Ia cenderung memiliki sikap yang agresif yang dapat mengganggu lingkungan disekitarnya, ia sering mengganggu teman sekelasnya hingga temannya menangis. Bahkan tak jarang ia membahayakan temannya. Ia terkesan jahil karena selalu mengganggu temannya yang sedang bermain, tak jarang ia merebut mainan temannya itu. Selain itu ia selalu menjadi provokator agar salah satu temannya ikut mengejek teman yang lainnya, bahkan ia pernah menendang teman sekelasnya sampai temannya menangis dan setiap harinya ia pasti memukul teman sekelasnya bahkan teman satu sekolahnya pun pernah mendapatkan pukulan dari GR. Pada suatu hari GR pernah menusuk kening temannya dengan paku hingga kening teannya tersebut berdarah dan temannya tersebut menangis lari pada orang tuannya. Seperti tidak kapok dan tidak ada perasaan bersalah GR terus melakukan perilaku perilaku agresif yang menyerang teman- temannya. GR sangat sulit untuk dikendalikan mungkin karena GR merupakan anak satu satunya maka ia tidak mau terkalahkan oleh orang lain.

Ada beberapa upaya yang sudah dilakukan oleh guru kelasnya GR agar tidak memukul teman temannya seperti menegurnya secara halus, memarahinya bahkan menyetrap GR di depan kelas ketika jam pelajaran berlangsung akan tetap perilaku memukul GR belum berkurang. GR seperti tidak takut dengan siapapun, ia hanya takut pada kepala sekolahnya saja. Jadi jika GR mulai berperilaku agresif wali kelasnya mulai memberitahukan GR kalau ia melakukan perilaku agresif maka akan dilaporkan pada kepala sekolah, dan ancaman seperti itu hanya beralaku pada saat itu saja. Setelah beberapa lama maka perilaku GR kembali menjadi agresif. Pada saat bermain dengan temannya disekolah GR selalu usil dengan memukul teman temannya bahkan itu seperti gerakan reflex yang ia lakukan.

Suatu permasalahan apabila perilaku GR tidak berubah, hal tersebut bisa membahayakan teman, guru, orang tua, dan bahkan dirinya sendiri. Apabila terus dibiarkan akan membuat kepribadian GR menjadi tipe penyerang bahkan ketika ia tidak diganggu ataupun tidak tersinggung perilaku agresif itu akan muncul, mungkin karena telah melakukan perilaku tersebut ada kesenangan tersendiri yang dirasakan oleh GR. Agar hal tersebut tidak terjadi maka dibutuhkan penanganan yang khusus agar GR mampu mengurangi dan bahkan mampu menghilangkan sikap agresif memukulnya tersebut.

Dalam dunia pendidikan banyak sekali cara yang dapat digunakan untuk mengurangi perilaku agresi tersebut. Pada penelitian kali ini peneliti akan menggunakan tehnik *behavior contract* untuk mengurangi perilaku agresi pada siswa tunarungu.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perilaku agresi pada GR yang mengganggu dan membahayakan dirinya sendiri maupun orang lain harus diberikan treatmen agar intensitas dari perilaku agresi yang ditunjukkan dapat berkurang.
2. Perilaku agresipada anak tunarungudapat dikurangi dengan menggunakan teknik-teknik yang ada dalam modifikasi perilaku.

C. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, penulis membatasi permasalahan yang akan di teliti dalam penelitian ini pada siswa dengan hambatan pendengaran yang memiliki perilaku agresi, khususnya pada perilaku memukul. Perilaku memukul dapat dikurangi dengan menggunakan berbagai tehnik dalam modifikasi perilaku,diantaranya teknik shapping, prompting,fading,behavior contract, dsb. Dari teknik-teknik tersebut penulis memilih teknik behavior contact untuk mengurangi perilaku memukul pada siswa tunarungu.

D. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah “apakah penggunaan teknik *behavior contract* dapat mengurangi perilaku agresi pada siswa tunarungu ? “

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh teknik *behavior contract* dapat mengurangi perilaku agresif pada siswa tunarungu.

Sedangkan secara khusus yaitu:

- a. Untuk mengetahui perilaku agresi (memukul) yang ditunjukkan oleh siswa tunarungu sebelum diberikan perlakuan dengan teknik *behavior contract*.
- b. Untuk mengetahui pengaruh dari penerapan teknik *behavior contract* dalam mengurangi perilaku agresi (memukul) pada siswa tunarungu.

2. Kegunaan

- a. Dapat memberikan informasi mengenai kegunaan teknik *behavior Contract* sebagai cara untuk mengurangi perilaku agresi pada anak tunarungu.
- b. Memberi pertimbangan kepada pendidik agar dapat menggunakan teknik *behavior contract* untuk mengurangi perilaku agresi pada siswa tunarungu.